

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri asuransi sebagai peran penting dalam menjaga ketahanan sektor keuangan karena berfungsi sebagai lembaga pengalihan risiko yang mendukung stabilitas ekonomi. Di tengah situasi di mana ketidakpastian ekonomi, risiko kesehatan, kecelakaan, kerugian usaha, hingga tanggung jawab hukum semakin meningkat, asuransi hadir sebagai instrumen perlindungan yang dapat meminimalkan dampak finansial dari peristiwa tak terduga. Seiring dengan kompleksitas kegiatan ekonomi dan gaya hidup masyarakat, kebutuhan akan perlindungan risiko tidak hanya sebatas pada kesehatan jiwa, melainkan perlindungan risiko aset, usaha, hingga tanggung jawab hukum yang semakin mendesak. Fenomena ini menjadikan industri asuransi sebagai salah satu sektor yang terus berkembang, baik dari sisi inovasi produk, teknologi pelayanan, maupun model bisnis yang diterapkan.

Pertumbuhan peran strategis industri asuransi tersebut tercermin dari meningkatnya jumlah peserta yang signifikan. Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) pada tahun 2024, industri asuransi jiwa mencatat jumlah tertanggung sebesar 154,64 juta orang, meningkat sebesar 80,1% dibanding tahun-tahun sebelumnya (AAJI, 2025). Angka ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan risiko lebih preventif dan

terencana. Namun di balik pertumbuhan tersebut, industri asuransi menghadapi berbagai tantangan serius. Digitalisasi layanan, peningkatan tuntutan transparansi, kompleksitas produk, serta fluktuasi kondisi ekonomi dan pasar keuangan yang terus menuntut perusahaan untuk tidak hanya fokus pada ekspansi peserta polis, tetapi juga memastikan peningkatan kualitas layanan, efisiensi pengelolaan dana, dan keandalan sistem klaim.

Di tengah tekanan tersebut, stabilitas keuangan perusahaan asuransi menjadi perhatian utama. Pada tahun 2025, OJK mencatat ada tujuh perusahaan asuransi yang berpotensi merugi hingga Rp19,34 triliun, sementara sepuluh perusahaan lain telah dicabut izinnya sejak 2021, yang mempengaruhi lebih dari 30 juta pemegang polis (Puspadini, 2025). Kerugian tersebut dipicu oleh penurunan nilai manfaat polis, fluktuasi premi dan klaim, dan ketidakmampuan perusahaan menjaga kecukupan modal dan likuiditas. Ketika perusahaan gagal memenuhi kewajiban finansial, kepercayaan publik akan asuransi dapat menurun, berdampak pada berkurangnya penjualan polis baru dan melemahnya peran asuransi sebagai penopang stabilitas ekonomi. Fenomena ini menunjukkan adanya urgensi pengelolaan risiko yang lebih terukur, termasuk melalui indikator kesehatan keuangan seperti *Risk-Based Capital* (RBC) dan efisiensi kegiatan *Underwriting*, agar perusahaan tetap mampu beroperasi secara sehat sekaligus melindungi kepentingan peserta.

Menjaga kesehatan keuangan perusahaan asuransi memerlukan perhatian khusus terhadap beberapa indikator keuangan yang menjadi tolak ukur kinerja

keuangan asuransi. Di antara berbagai indikator tersebut, *Risk-Based Capital* (RBC) dan rasio *Underwriting* menjadi posisi penting dalam menilai kondisi finansial perusahaan. *Risk-Based Capital* (RBC) pada dasarnya merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal perusahaan dalam menghadapi berbagai tekanan risiko yang melekat pada kegiatan operasionalnya. Risiko-risiko tersebut mencakup risiko teknis yang berkaitan dengan penetapan premi dan cadangan klaim, risiko pasar yang timbul dari fluktuasi nilai investasi dan bunga, risiko kredit terkait kegagalan pihak ketiga dalam memenuhi kewajiban, risiko operasional yang bersumber dari kegagalan proses internal atau sistem, serta risiko likuiditas yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Mengacu pada POJK No. 71/POJK.05/2016, tingkat *Risk-Based Capital* (RBC) minimum yang harus dipenuhi perusahaan asuransi yang ditetapkan sebesar 120% sebagai batas aman untuk dikategorikan sehat secara finansial (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi, 2016).

Indikator penting lainnya yang memiliki peran penting dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu rasio *Underwriting*. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja *Underwriting* dilakukan menggunakan rasio *Underwriting*, yaitu dengan membandingkan antara hasil *Underwriting* dengan penetapan premi yang diperoleh, dengan batas minimum yang ditetapkan sebesar 40% berdasarkan regulasi yang berlaku (Rajin Siregar et al., 2024). Rasio ini bukan hanya berfungsi sebagai indikator kinerja operasional perusahaan, melainkan juga berperan sebagai

peringatan dini (*Early Warning System/EWS*). Sesuai dengan PSAK No. 28, rasio keuangan seperti ini memiliki peran strategis dalam membantu perusahaan dalam memantau kesehatan keuangan dan mendeteksi potensi masalah secara dini, mengingat penetapan premi yang kurang memadai atau tingginya tingkat klaim yang harus dibayarkan, sehingga perlu adanya antisipasi sedini mungkin sebelum dapat berdampak terhadap profitabilitas dan kecukupan modal perusahaan.

Kedua indikator tersebut berkaitan erat dengan profitabilitas perusahaan, khususnya *Return on Assets* (ROA). Tingkat kecukupan modal yang tercermin dalam *Risk-Based Capital* (RBC) serta efisiensi pengelolaan rasio *Underwriting* secara bersama-sama dapat menentukan bagaimana keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang dan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Brigham dan Houston menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan asetnya (Brigham & Joel F. Houston, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa *Risk-Based Capital* (RBC) dan hasil *Underwriting* mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) menjadi esensial dalam konteks evaluasi kinerja perusahaan asuransi.

Hubungan antara kecukupan modal, pengelolaan risiko, dan kemampuan menghasilkan laba perlu dipahami secara mendalam mengenai kondisi industri asuransi yang fluktuatif. Setiap perusahaan memiliki karakteristik dan strategi berbeda dalam menjaga keseimbangan ketiga aspek tersebut, sehingga analisis kinerja keuangan perlu dikaji secara spesifik pada level perusahaan, bukan hanya

pada tingkat industri secara umum. Kinerja keuangan tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga bergantung pada kebijakan internal, seperti budaya manajemen risiko dan efektivitas operasional perusahaan. Pengamatan terhadap pengelolaan *Risk-Based Capital* (RBC), rasio *Underwriting*, dan optimalisasi aset pada perusahaan tertentu dapat memberikan gambaran aktual tentang dinamika keuangan perusahaan asuransi dalam praktik. Mengingat pentingnya analisis pada level perusahaan tersebut, memfokuskan kajian pada PT Asuransi Bhakti Bhayangkara.

Analisis terhadap indikator-indikator keuangan tersebut akan lebih komprehensif apabila dikaji melalui perspektif etika bisnis Islam sebagai kerangka normatif. Meskipun PT Asuransi Bhakti Bhayangkara beroperasi secara konvensional, penelitian ini tidak bertujuan untuk menilai kepatuhan syariah perusahaan, melainkan menggunakan prinsip-prinsip universal dalam ekonomi Islam sebagai pandangan terhadap praktik manajemen risiko dan kinerja keuangan. Prinsip-prinsip seperti amanah, transparansi, dan keadilan bersifat universal dan dapat diterapkan pada semua jenis perusahaan (Nurmadiansyah, 2021). Dalam konteks pengelolaan risiko dan modal, perspektif Islam menawarkan pendekatan menyeluruh yang tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga keberlanjutan dan perlindungan hak nasabah. Penelitian ini menggunakan kerangka etika Islam sebagai lensa analisis kritis untuk mengevaluasi praktik manajemen risiko dan kinerja keuangan perusahaan.

Pemilihan PT Asuransi Bhakti Bhayangkara (ABB) sebagai objek penelitian bukan hanya berdasarkan pada pertimbangan teoretis, melainkan juga didukung oleh pengamatan langsung di lapangan melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan penulis. PT Asuransi Bhakti Bhayangkara yang resmi didirikan pada 1 Juli 1987 dan beroperasi sejak 30 Januari 1988. Berkantor pusat di Jakarta, PT Asuransi Bhakti Bhayangkara merupakan perusahaan asuransi umum yang menawarkan berbagai layanan seperti asuransi kecelakaan diri, kebakaran, kendaraan, kargo, rangka kapal, rangka pesawat, *Engineering*, *Liability*, dan asuransi aneka. PT Asuransi Bhakti Bhayangkara memiliki posisi unik di pasar karena awalnya dirintis dengan kerja sama institusional dan memiliki segmen nasabah yang luas, termasuk masyarakat umum. Meskipun pada Desember 2023 PT Asuransi Bhakti Bhayangkara memperoleh peringkat “idBBB” oleh Pemingkat Efek Indonesia (Pefindo), yang menunjukkan kapasitas yang cukup untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, PT Asuransi Bhakti Bhayangkara tetap menghadapi tantangan operasional dan persaingan di industri yang semakin kompetitif (Pefindo, 2023).

Sebagai perusahaan yang terus berkembang dan menghadapi persaingan ketat, Asuransi Bhakti Bhayangkara secara rutin melakukan evaluasi kinerja melalui rapat internal tahunan. Selama Praktik Kerja Lapangan (PKL), penulis berkesempatan mengikuti rapat kinerja tahunan pada 15 Januari 2025 yang memberikan gambaran langsung mengenai kondisi operasional dan keuangan perusahaan. Dalam rapat tersebut, disampaikan bahwa PT Asuransi Bhakti Bhayangkara mampu mempertahankan laba tahunan, meskipun beberapa cabang

menghadapi kendala operasional yang mempengaruhi kinerja lokal. Selain itu, terdapat peningkatan klaim yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya, yang menunjukkan adanya tekanan operasional yang perlu dikelola secara hati-hati. Fenomena ini menunjukkan dinamika internal yang mempengaruhi profitabilitas dan pengelolaan risiko, sehingga menjadi konteks penting bagi penelitian ini berfokus pada hubungan antar *Risk-Based Capital* (RBC), rasio *Underwriting*, dan *Return on Assets* (ROA). Kondisi yang disampaikan dalam rapat kinerja tahunan tersebut dapat divalidasi melalui analisis data keuangan perusahaan secara lebih mendalam. Untuk memberikan gambaran mengenai dinamika keuangan PT Asuransi Bhakti Bhayangkara, dilakukan perhitungan terhadap indikator *Risk-Based Capital* (RBC), rasio *Underwriting*, dan *Return on Assets* (ROA) periode 2020-2024. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai dasar awal dalam melihat pergerakan masing-masing variabel data bulanan sebagai berikut:

Tabel 1.1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Data Rasio RBC, *Underwriting*, dan ROA Perusahaan 2020-2024

Tahun	Bulan	RBC (%)		Rasio <i>Underwriting</i> (%)		ROA (%)	
2020	JAN	449,54		59,81		0,32	
	FEB	421,00	↓	56,16	↓	0,51	↑
	MAR	437,24	↑	55,96	↓	1,08	↑
	APR	384,40	↓	53,88	↓	1,55	↑
	MEI	466,40	↑	58,74	↑	1,62	↑
	JUN	377,02	↓	57,00	↓	1,55	↓
	JUL	399,50	↑	58,68	↑	2,07	↑
	AGS	411,47	↑	58,36	↓	2,52	↑
	SEP	414,53	↑	54,65	↓	2,36	↓
	OKT	424,21	↑	55,58	↑	2,69	↑
	NOV	460,79	↑	54,76	↓	3,03	↑
	DES	417,01	↓	55,01	↑	3,20	↑
2021	JAN	343,73	↓	44,72	↓	0,87	↓

Tahun	Bulan	RBC (%)		Rasio Underwriting (%)		ROA (%)	
	FEB	348,88	↑	49,68	↑	1,10	↑
	MAR	382,56	↑	53,48	↑	1,43	↑
	APR	351,04	↓	61,15	↑	1,57	↑
	MEI	337,63	↓	63,53	↑	1,54	↓
	JUN	378,63	↑	63,88	↑	1,64	↑
	JUL	344,47	↓	65,56	↑	1,85	↑
	AGS	425,96	↑	66,81	↑	2,08	↑
	SEP	353,74	↓	63,72	↓	2,02	↓
	OKT	353,69	↓	64,78	↑	1,57	↓
	NOV	342,63	↓	66,07	↑	2,42	↑
	DES	380,30	↑	65,85	↓	3,00	↑
	2022	JAN	445,06	↑	47,37	↓	0,11
FEB		392,95	↓	51,46	↑	0,32	↑
MAR		388,58	↓	49,12	↓	0,36	↑
APR		367,46	↓	53,88	↑	0,34	↓
MEI		352,62	↓	54,65	↑	0,24	↓
JUN		325,89	↓	52,84	↓	0,76	↑
JUL		329,63	↑	50,66	↓	0,92	↑
AGS		381,13	↑	49,95	↓	1,55	↑
SEP		316,18	↓	46,76	↓	1,41	↓
OKT		277,45	↓	45,35	↓	1,93	↑
NOV		249,63	↓	47,52	↑	2,52	↑
DES		365,71	↑	49,64	↑	3,18	↑
2023	JAN	357,06	↓	42,10	↓	0,37	↓
	FEB	315,79	↓	52,39	↑	0,30	↓
	MAR	319,13	↑	47,30	↓	0,13	↓
	APR	308,16	↓	54,39	↑	0,49	↑
	MEI	278,05	↓	54,58	↑	0,49	↑
	JUN	367,01	↓	56,74	↑	0,85	↑
	JUL	361,94	↓	57,45	↑	1,50	↑
	AGS	379,80	↑	58,23	↑	1,51	↑
	SEP	382,99	↑	55,85	↓	1,52	↑
	OKT	487,94	↑	56,76	↑	1,65	↑
	NOV	346,81	↓	55,70	↓	1,90	↑
	DES	333,10	↓	54,56	↓	1,88	↓
2024	JAN	358,40	↑	61,24	↑	0,58	↓
	FEB	382,70	↑	59,78	↓	1,20	↑
	MAR	306,99	↓	64,15	↑	1,23	↑
	APR	271,30	↓	61,43	↓	0,76	↓
	MEI	290,56	↑	60,89	↓	1,07	↑
	JUN	294,90	↑	58,56	↓	1,16	↑
	JUL	289,17	↓	51,86	↓	0,39	↓
	AGS	295,47	↑	51,46	↓	0,21	↓
	SEP	320,79	↑	53,55	↑	0,46	↑
	OKT	309,64	↓	55,46	↑	0,53	↑
	NOV	307,30	↓	54,93	↑	0,77	↑
	DES	298,27	↓	60,20	↑	1,09	↑

Sumber: Data diolah langsung dari laporan keuangan PT Asuransi Bhakti Bhayangkara, 2026

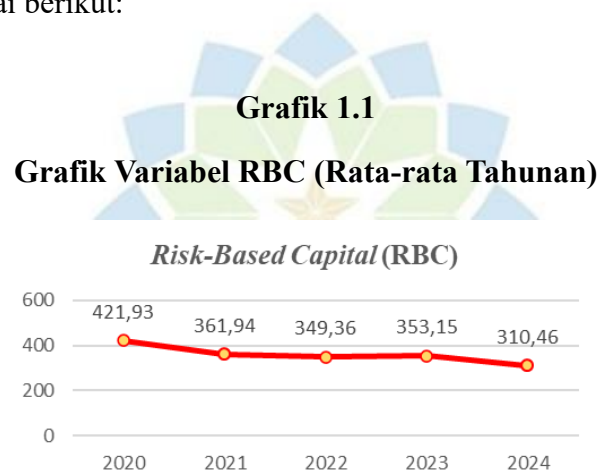
Keterangan:

Tanda ↑: Menunjukkan kenaikan dari periode bulan sebelumnya

Tanda ↓: Menunjukkan penurunan dari periode bulan sebelumnya

Tanda merah: Menunjukkan periode yang tidak sesuai dengan teori

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas, terlihat adanya perubahan pada masing-masing variabel dari waktu ke waktu. Pola, tren, dan fluktuasi yang terjadi tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk grafik agar data lebih mudah dipahami, sebagai berikut:



Sumber: Data diolah langsung dari laporan keuangan, 2026

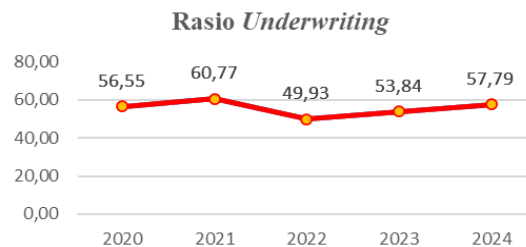
Berdasarkan Grafik 1.1, pergerakan *Risk-Based Capital (RBC)* pada PT Asuransi Bhakti Bhayangkara menunjukkan adanya tren penurunan yang cukup konsisten selama periode pengamatan. Pada tahun 2020, *Risk-Based Capital (RBC)* tercatat rata-rata 421,93%, kemudian menurun menjadi 361,94% di tahun 2021. Penurunan berlanjut pada tahun 2022 dengan rata-rata 349,36%, dan sedikit mengalami pemulihan di tahun 2023 menjadi 353,15%. Sayangnya, pemulihan tersebut hanya terjadi sementara, penurunan kembali pada tahun 2024 di mana *Risk-Based Capital (RBC)* tercatat rata-rata 310,46% yang merupakan level

terendah dalam lima tahun terakhir. Angka-angka tersebut sebenarnya masih jauh di atas ambang batas minimum regulasi sebesar 120%, penurunan 111,47 atau sebesar 26,42% selama lima tahun terakhir cukup mengindikasikan adanya tekanan terhadap kecukupan modal perusahaan. Kondisi yang lebih mengkhawatirkan lagi, pada November 2022, ketika nilai *Risk-Based Capital* (RBC) menyentuh titik terendah di angka 249,63%, meskipun kemudian pulih kembali pada periode berikutnya. Pola penurunan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan eksposur risiko perusahaan berjalan lebih cepat dibandingkan dengan penambahan modalnya.

Brigham & Joel F. Houston, (2021) menegaskan bahwa kecukupan modal yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai penyangga risiko, tetapi juga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk menjadi laba. Fluktuasi *Risk-Based Capital* (RBC) yang cukup tinggi pada PT Asuransi Bhakti Bhayangkara berpotensi memberikan dampak langsung terhadap stabilitas *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Fenomena ini memperkuat urgensi untuk menganalisis pengaruh *Risk-Based Capital* (RBC) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Asuransi Bhakti Bhayangkara, di mana stabilitas modal menjadi bagian penting bagi keberlanjutan profitabilitas perusahaan.

Grafik 1.2

Grafik Variabel Rasio *Underwriting* (Rata-rata Tahunan)



Sumber: Data diolah langsung dari laporan keuangan, 2026

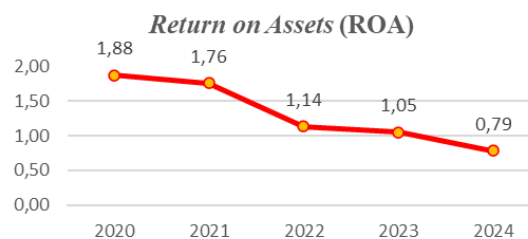
Berdasarkan Grafik 1.2, rasio *Underwriting* terlihat PT Asuransi Bhakti Bhayangkara menunjukkan adanya fluktuasi selama metode pengamatan. Pergerakan tersebut mencerminkan perubahan dalam efisiensi pengelolaan premi dan klaim perusahaan. Rata-rata rasio *Underwriting* PT Asuransi Bhakti Bhayangkara tercatat sebesar 56,55% pada tahun 2020 dan sempat meningkat menjadi 60,77% di tahun 2021. Namun, sepanjang tahun 2022 terjadi penurunan cukup signifikan hingga mencapai angka terendah sebesar 45,35% pada Oktober 2022, meskipun di beberapa bulan sempat mengalami kenaikan sementara. Kondisi semakin mengkhawatirkan pada Januari 2023, ketika rasio *Underwriting* hanya tercatat sebesar 42,10%, sangat mendekati batas minimum regulasi yang ditetapkan sebesar 40%. Namun demikian, pada periode berikutnya terjadi pemulihan rata-rata rasio *Underwriting* senilai 57,79% di tahun 2024, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam manajemen risiko dan penetapan premi. Perbaikan ini sejalan dengan informasi yang disampaikan dalam rapat kinerja tahunan 2024 yang penulis hadir pada 15 Januari 2025, di mana manajemen melaporkan bahwa meskipun terdapat peningkatan klaim yang cukup signifikan,

perusahaan telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki efisiensi *Underwriting*.

Sesuai dengan PSAK No. 28, rasio *Underwriting* berfungsi sebagai *Early Warning System* (EWS) yang dapat mendeteksi potensi masalah operasional sebelum berdampak pada profitabilitas. Penurunan rasio ini, meskipun masih dalam batas aman, perlu menjadi perhatian karena dapat menggerus margin keuntungan perusahaan. Fenomena penurunan rasio *Underwriting* ini menjadi alasan pendukung untuk mengkaji pengaruhnya terhadap *Return on Assets* (ROA), mengingat efisiensi operasional merupakan faktor penentu dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan.

Grafik 1.3

Grafik Variabel ROA (Rata-rata Tahunan)



Sumber: Data diolah langsung dari laporan keuangan, 2026

Berdasarkan Grafik 1.3, *Return on Assets* (ROA) PT Asuransi Bhakti Bhayangkara periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pergerakan ini mencerminkan perubahan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2020, *Return on Assets* (ROA) tercatat sebesar 1,88% yang mengindikasikan keberhasilan pengelolaan

aset di tengah tekanan pandemi Covid-19 terhadap sektor keuangan. Kinerja tersebut mengalami ketidakstabilan pada tahun-tahun selanjutnya. Tahun 2021 *Return on Assets* (ROA) menunjukkan penurunan yang lebih signifikan hingga mencapai 1,14%, hal ini menunjukkan adanya tekanan terhadap profitabilitas perusahaan. Tren penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2023 dan 2024 di mana *Return on Assets* (ROA) masing-masing tercatat sebesar 1,05% dan 0,79%.

Ketidakstabilan ini mengindikasikan berkurangnya efektivitas pemanfaatan aset yang kemungkinan disebabkan oleh kenaikan beban klaim dan tekanan terhadap perolehan investasi. Ketidakstabilan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak semata-mata bergantung pada kegiatan operasional, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh kecukupan modal yang tergambar dalam *Risk-Based Capital* (RBC) dan kemampuan mempertahankan keseimbangan antara penerimaan premi dengan beban klaim melalui rasio *Underwriting*. Penelitian keterkaitan antara *Risk-Based Capital* (RBC), rasio *Underwriting*, dan *Return on Assets* (ROA) menjadi penting untuk mengukur dampak pengelolaan risiko terhadap profitabilitas pada PT Asuransi Bhakti Bhayangkara.

Kinerja keuangan PT Asuransi Bhakti Bhayangkara yang berfluktuasi menunjukkan pentingnya pengelolaan aset dan risiko secara optimal untuk menjaga kestabilan profitabilitas perusahaan. Fenomena tersebut menjadi relevan apabila kajian melalui perspektif etika bisnis Islam yang menekankan nilai keadilan, amanah, kejujuran, transparansi, tanggung jawab sosial, keseimbangan,

serta menghindari praktik transaksi haram. Dalam pandangan Islam, pencapaian keuntungan tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas usaha secara beretika. Pengelolaan modal melalui *Risk-Based Capital* (RBC) serta efektivitas *Underwriting* terhadap *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kesehatan dan stabilitas keuangan secara optimal. Penilaian kinerja perusahaan tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga pada kualitas pengelolaan keuangan yang selaras dengan prinsip etika bisnis Islam.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Risk-Based Capital* (RBC) dan rasio *Underwriting* sebagai komponen penting dalam menentukan kemampuan perusahaan asuransi dalam menghasilkan laba yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA). Studi yang dilakukan Novitasari & Ritha (2023) dan Rofika (2024) yang menunjukkan bahwa *Risk-Based Capital* (RBC) berkontribusi pada peningkatan *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Ningsih (2021) yang menyatakan bahwa *Risk-Based Capital* (RBC) dan rasio *Underwriting* berpengaruh signifikan baik secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Adibaturrohman & Safitri (2024) dan Martana & Karim (2024) yang menunjukkan rasio *Underwriting* tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berbagai temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dampak *Risk-Based Capital* (RBC) dan rasio *Underwriting* pada profitabilitas *Return on Assets* (ROA)

masih menampilkan hasil yang beragam. Perbedaan hasil ini kemungkinan dipicu oleh perbedaan karakteristik perusahaan yang diteliti, rentang waktu penelitian, maupun sistem operasional yang diterapkan baik konvensional maupun syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Risk-Based Capital* (RBC) dan rasio Underwriting terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Asuransi Bhakti Bhayangkara periode 2020-2024 dengan menggunakan perspektif etika bisnis Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang stabilitas finansial dan kinerja profitabilitas perusahaan melalui pengelolaan risiko dan modal yang selaras dengan prinsip etika bisnis Islam. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis menentukan judul penelitian **“Pengaruh *Risk-Based Capital* (RBC) dan Rasio *Underwriting* terhadap *Return on Assets* (ROA) dalam Perspektif Etika Bisnis Islam pada PT Asuransi Bhakti Bhayangkara Periode 2020-2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi di PT Asuransi Bhakti Bhayangkara, terdapat keterkaitan antara *Risk-Based Capital* (RBC), rasio *Underwriting*, dan *Return on Assets* (ROA) dalam periode 2020-2024. Sebagai perusahaan asuransi konvensional, evaluasi praktik pengelolaan keuangan PT Asuransi Bhakti Bhayangkara dari perspektif etika bisnis Islam menjadi relevan untuk mengindikasikan kesesuaian dan celah yang ada. Penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Risk-Based Capital* (RBC) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Asuransi Bhakti Bhayangkara periode 2020-2024?
2. Apakah Rasio *Underwriting* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Asuransi Bhakti Bhayangkara periode 2020-2024?
3. Apakah *Risk-Based Capital* (RBC) dan Rasio *Underwriting* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Asuransi Bhakti Bhayangkara periode 2020-2024?
4. Bagaimana penerapan prinsip etika bisnis Islam dalam pengelolaan *Risk-Based Capital* (RBC), Rasio *Underwriting* dan *Return on Assets* (ROA) di PT Asuransi Bhakti Bhayangkara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana *Risk-Based Capital* (RBC) dan rasio *Underwriting* mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) perusahaan asuransi, sekaligus mengevaluasi apakah praktik yang diterapkan sudah sejalan dengan etika bisnis Islam. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Menganalisis pengaruh *Risk-Based Capital* (RBC) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Asuransi Bhakti Bhayangkara periode 2020-2024.
2. Menganalisis pengaruh Rasio *Underwriting* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Asuransi Bhakti Bhayangkara periode 2020-2024.

3. Menganalisis pengaruh *Risk-Based Capital* (RBC) dan Rasio *Underwriting* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Asuransi Bhakti Bhayangkara periode 2020-2024.
4. Menganalisis penerapan prinsip etika bisnis Islam dalam pengelolaan *Risk-Based Capital* (RBC), Rasio *Underwriting*, dan *Return on Assets* (ROA) pada PT Asuransi Bhakti Bhayangkara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dari sisi keilmuan maupun penerapan praktis bagi berbagai pihak terkait. Kegunaan yang dapat diperoleh dari Penelitian ini meliputi:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan asuransi, khususnya mengenai hubungan antara *Risk-Based Capital* (RBC) dan rasio *Underwriting* terhadap profitabilitas. Analisis praktik asuransi konvensional melalui perspektif etika bisnis Islam memberikan wawasan baru mengenai sistem kebijakan perusahaan yang sesuai dengan etika bisnis Islam.
 - b. Bagi penulis, penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari selama perkuliahan serta melatih kemampuan analisis kuantitatif dan kualitatif. Proses penelitian juga

mengasah kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi industri asuransi melalui perspektif etika bisnis Islam.

- c. Bagi literatur akademik, penelitian ini mengisi celah dalam literatur yang membahas hubungan antara *Risk-Based Capital* (RBC) dan rasio *Underwriting* terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan menambahkan perspektif etika bisnis Islam sebagai kerangka analisis. Pendekatan *mixed methods* yang digunakan juga memperkaya metodologi penelitian di bidang asuransi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan asuransi, temuan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi bagi PT Asuransi Bhakti Bhayangkara atau perusahaan sejenis dalam merancang strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan sesuai prinsip etika bisnis Islam. Perusahaan yang berencana mengembangkan lini syariah juga dapat menggunakan analisis kesenjangan praktik industri asuransi dengan standar etika bisnis Islam sebagai acuan perencanaan.
- b. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi riset berikutnya dengan objek berbeda, rentang waktu lebih panjang, atau variabel tambahan yang relevan. Pendekatan *mixed methods* yang diterapkan juga menjadi inspirasi metodologi dalam menganalisis industri asuransi dari perspektif etika bisnis Islam
- c. Bagi masyarakat dan calon peserta asuransi, penelitian ini memberikan wawasan tentang mempertimbangkan kesehatan keuangan perusahaan

asuransi melalui indikator *Risk-Based Capital* (RBC) dan performa *Underwriting* sebelum menjadi peserta. Bagi masyarakat Muslim, kajian perspektif etika bisnis Islam dapat membantu menentukan pilihan produk asuransi yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan.

